

PERAN PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Mohammad Akmal Haris
Institut Agama Islam Al-Amin Indramayu
akmalmharis@gmail.com

Abstrak

Transformasi peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam telah mengalami perkembangan signifikan di Era Digital. Teknologi digital, dengan hadirnya *platform* pendidikan *online*, media sosial, dan aplikasi berbasis agama, telah membuka peluang bagi perempuan Muslim untuk berperan lebih aktif sebagai pendidik, peserta didik, dan agen perubahan dalam penyebaran ilmu agama Islam. Di masa lalu, keterbatasan ruang sosial dan budaya seringkali menghalangi partisipasi perempuan dalam pendidikan agama secara formal, terutama di masyarakat yang masih memegang kuat nilai-nilai patriarki. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi, perempuan kini dapat mengakses dan berbagi pengetahuan keagamaan dari berbagai tempat dan melalui berbagai medium digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam telah bertransformasi di Era Digital, serta untuk memahami peluang dan tantangan yang dihadapi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan akses lebih luas kepada perempuan untuk mendapatkan pendidikan agama, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam penyebaran pengetahuan keagamaan. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, literasi digital yang rendah, dan resistensi budaya terhadap peran perempuan dalam pendidikan agama di beberapa komunitas. Melalui kajian ini, disimpulkan bahwa teknologi digital telah berperan penting dalam mendorong kesetaraan gender dalam Pendidikan Agama Islam, namun perlu adanya peningkatan literasi digital dan pemahaman sosial yang lebih inklusif untuk mengatasi hambatan yang masih ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital dan memajukan upaya pemberdayaan perempuan dalam konteks pendidikan keagamaan.

Kata Kunci: Transformasi, Perempuan, Pendidikan Agama Islam, dan Era Digital

Abstract

The transformation of women's roles in Islamic Religious Education has undergone significant developments in the digital era. Digital technology, with the presence of online education platforms, social media, and religious-based applications, has opened up opportunities for Muslim women to play a more active role as educators, learners, and agents of change in the dissemination of Islamic religious knowledge. In the past,

limitations of social and cultural space often hindered women's participation in formal religious education, especially in societies that still strongly uphold patriarchal values. However, with advances in technology, women can now access and share religious knowledge from various places and through various digital media. This study aims to explore how women's roles in Islamic Religious Education have transformed in the digital era, as well as to understand the opportunities and challenges faced. This study uses a qualitative approach with a literature review method. The results show that digital technology provides women with wider access to religious education, as well as encourages their active participation in the dissemination of religious knowledge. However, this study also found obstacles such as limited access to technology, low digital literacy, and cultural resistance to women's roles in religious education in some communities. Through this study, it is concluded that digital technology has played an important role in promoting gender equality in Islamic Religious Education, but there is a need for increased digital literacy and more inclusive social understanding to overcome the remaining obstacles. This study is expected to contribute to strengthening the role of women in Islamic Religious Education in the Digital Era and advancing efforts to empower women in the context of religious education.

Keywords: Transformation, Women, Islamic Religious Education, and the Digital Era

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya sistem pendidikan (Tanjung et al., 2024). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, transformasi ini juga berdampak signifikan terhadap peran perempuan, yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam ruang gerak sosial dan pendidikan, terutama di masyarakat-masyarakat yang masih berpegang kuat pada norma-norma patriarki. Kehadiran teknologi digital membawa peluang baru bagi perempuan untuk terlibat lebih aktif dan setara dalam pendidikan agama, baik sebagai pengajar maupun peserta didik. *Platform online*, aplikasi pendidikan berbasis Islam, serta media sosial telah menjadi alat penting dalam mendemokratisasi akses terhadap ilmu agama.

Menurut Abidin (2015), peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada institusi formal seperti madrasah atau pesantren, tetapi juga telah meluas ke ruang-ruang digital. Perempuan kini dapat berbagi pengetahuan agama melalui blog, video, webinar, dan media sosial yang memungkinkan akses lebih luas kepada khalayak. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam penyebaran ilmu agama Islam, di mana perempuan memainkan peran penting sebagai pendidik, dai, atau pembuat konten keagamaan yang berbasis digital. Sebelumnya, keterbatasan ruang fisik seringkali menjadi hambatan bagi perempuan untuk terlibat secara aktif dalam proses

pendidikan. Namun, dengan perkembangan teknologi, perempuan bisa belajar, mengajar, dan mendiskusikan isu-isu agama Islam dari mana saja.

Meskipun demikian, transformasi ini juga membawa tantangan tersendiri. Di beberapa kalangan, pemanfaatan teknologi oleh perempuan dalam pendidikan agama masih dipandang kontroversial. Terdapat kekhawatiran bahwa teknologi digital dapat mengancam nilai-nilai tradisional yang telah lama dipegang teguh, khususnya terkait peran perempuan dalam masyarakat. Selain itu, tidak semua perempuan memiliki akses yang sama terhadap teknologi, terutama di daerah-daerah pedesaan atau masyarakat yang lebih konservatif, yang dapat memperlebar kesenjangan dalam partisipasi perempuan dalam pendidikan agama. (Manalu & Rizky, 2021).

Transformasi peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kesetaraan gender dapat tercapai dalam konteks pendidikan agama, dan bagaimana teknologi dapat menjadi sarana untuk memberdayakan perempuan dalam memperoleh dan menyebarkan pengetahuan agama. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana era digital membuka peluang bagi perempuan untuk berperan lebih aktif dalam Pendidikan Agama Islam, serta tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses ini. (Sukana, 2024: 3960).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana perempuan Muslim memanfaatkan teknologi digital dalam Pendidikan Agama Islam, bagaimana transformasi ini berdampak terhadap peran mereka dalam masyarakat, serta apa saja hambatan yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami potensi teknologi digital dalam memperluas akses dan kesetaraan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi perempuan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka untuk memahami transformasi peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait perubahan peran perempuan melalui analisis konsep, teori, dan temuan yang relevan. Metode kajian pustaka memungkinkan penelitian ini untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan topik, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif berdasarkan studi terdahulu. (Gunawan, 2013: 45).

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis literatur (Salma, 2023) terkait peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam serta dampak teknologi digital terhadap peran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana transformasi peran perempuan terjadi dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Era Digital, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta artikel dari media *online* yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, peran gender dalam Islam, teknologi digital dalam pendidikan, dan transformasi sosial dan budaya di Era Digital. Literatur-literatur ini diambil dari berbagai *database* ilmiah, seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, serta sumber-sumber *online* terpercaya lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah pada publikasi yang membahas hubungan antara perempuan, pendidikan agama, dan teknologi digital.

Data dikumpulkan melalui studi dokumen dengan menelusuri literatur yang relevan. proses pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah: identifikasi literatur, seleksi literatur, dan kaji pustaka mendalam. Data yang diperoleh dari kajian literatur dianalisis menggunakan analisis konten. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2015) sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari beragam sumber dan perspektif. Literatur yang dipilih juga ditinjau dari berbagai sudut pandang, baik secara teoretis maupun empiris, sehingga hasil penelitian dapat lebih objektif dan komprehensif.

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari kajian pustaka, sehingga tidak melibatkan data empiris langsung dari lapangan. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kedalaman pemahaman terkait pengalaman langsung perempuan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Selain itu, literatur yang tersedia mungkin memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah atau fokus topik, mengingat topik ini tergolong baru dalam beberapa konteks.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa transformasi peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital telah memberikan dampak yang signifikan, baik dari segi partisipasi maupun dalam cara perempuan terlibat dalam proses penyebaran dan pengajaran ilmu agama. Perubahan ini dapat dilihat dalam beberapa aspek utama: akses pendidikan, keterlibatan perempuan sebagai pendidik dan peserta didik, serta tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi ini.

Akses Pendidikan yang Lebih Luas

Teknologi digital telah memungkinkan perempuan untuk mendapatkan akses yang lebih luas terhadap Pendidikan Agama Islam. Sebelum era digital, akses perempuan terhadap pendidikan agama seringkali terbatas oleh faktor geografis, ekonomi, dan budaya. Namun, dengan adanya *platform online* seperti kursus daring, webinar, aplikasi Pendidikan Islam, dan media sosial, perempuan kini dapat belajar tanpa harus terikat pada tempat atau waktu tertentu. (Hajri, 2023).

Platform-platform digital ini memberikan perempuan, terutama mereka yang tinggal di wilayah terpencil atau memiliki keterbatasan waktu karena tanggung jawab keluarga, peluang untuk terlibat dalam pendidikan agama secara fleksibel. Data yang

dikumpulkan dari studi pustaka menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang memanfaatkan *platform* digital untuk belajar, baik secara formal maupun informal. Hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola pendidikan, di mana perempuan tidak lagi hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran agama. (Assidiqi & Sumarni, 2020).

Peran Perempuan sebagai Pendidik dan Penceramah

Selain sebagai peserta didik, perempuan juga semakin berperan sebagai pendidik dan penceramah dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Media sosial dan *platform* berbasis digital telah memungkinkan perempuan Muslim untuk berbagi ilmu agama melalui konten yang mereka buat, seperti video ceramah, artikel blog, podcast, dan kelas daring (Isnain, 2024). Dengan menggunakan media ini, perempuan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk di luar komunitas lokal mereka.

Peran perempuan sebagai pendidik agama melalui media digital merupakan salah satu aspek penting dari transformasi ini. Banyak perempuan Muslim yang kini menjadi *influencer* atau figur publik dalam bidang keagamaan melalui *platform-platform* seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Mereka memberikan kontribusi signifikan dalam menyebarkan pengetahuan agama, menjawab pertanyaan-pertanyaan keagamaan, dan menjadi panutan bagi perempuan lain (Sulfa, Muallifah, & Afifullah, 2023). Studi ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam peran ini tidak hanya memperluas ruang partisipasi mereka, tetapi juga memperkaya wacana keagamaan Islam dengan perspektif gender yang lebih inklusif.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun teknologi digital telah membuka peluang baru bagi perempuan, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi ini. Salah satu tantangan utama adalah resistensi budaya patriarki yang masih kuat di beberapa komunitas. Beberapa kalangan masih memandang bahwa peran perempuan dalam pendidikan agama harus dibatasi pada ruang-ruang privat, dan keberadaan mereka di ruang publik, termasuk di media digital, seringkali mendapatkan resistensi. (Nursaptini, Sobri, Sutisna, Syazali, & Widodo, 2019).

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan literasi digital di kalangan perempuan, terutama di daerah-daerah pedesaan atau kurang berkembang, juga menjadi hambatan yang cukup signifikan (Adam, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital dapat memberdayakan perempuan, tidak semua perempuan memiliki akses yang setara terhadap teknologi tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi, infrastruktur, serta kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi.

Literasi digital yang rendah juga mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi oleh sebagian perempuan. Banyak perempuan yang belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan pendidikan, baik sebagai peserta didik maupun pendidik (Susiana, 2023). Oleh karena itu, literasi digital

dan pendidikan teknologi menjadi aspek yang perlu ditingkatkan agar transformasi ini dapat lebih inklusif.

Peluang Pemberdayaan dan Kesetaraan Gender

Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendorong kesetaraan gender dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui *platform* digital, perempuan dapat memainkan peran yang lebih aktif dan setara dalam diskursus keagamaan. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan pandangan keagamaan tanpa harus terhalang oleh norma-norma budaya yang membatasi mereka dalam konteks fisik.

Peluang pemberdayaan ini juga diperkuat oleh adanya komunitas *online* yang mendukung perempuan dalam mengembangkan pengetahuan agama mereka. Komunitas-komunitas ini sering kali menyediakan ruang yang aman dan inklusif bagi perempuan untuk belajar, bertanya, dan berdebat tentang berbagai isu keagamaan. Dengan demikian, teknologi digital bukan hanya sarana untuk belajar, tetapi juga alat untuk menguatkan suara perempuan dalam pendidikan agama.

Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam

Transformasi peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital memberikan implikasi yang luas terhadap perkembangan pendidikan agama secara keseluruhan. Perubahan ini mendorong inklusivitas dalam pendidikan agama, di mana perempuan tidak lagi terbatas pada peran-peran domestik atau sebagai objek pendidikan, melainkan sebagai subjek yang aktif berkontribusi dalam pembentukan wacana keagamaan. (Oktavia & Khotimah, 2023).

Selain itu, era digital juga mendorong model pendidikan agama yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan zaman. *Platform online* memungkinkan pendidikan agama diakses oleh siapa saja, kapan saja, tanpa terikat oleh batas-batas ruang fisik (Muttaqin, 2024). Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperkuat Pendidikan Agama Islam dengan lebih banyak partisipasi dari perempuan, serta memperluas cakupan pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa era digital telah membawa transformasi penting bagi peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam. Teknologi digital membuka peluang yang lebih besar bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam pendidikan agama, baik sebagai peserta didik maupun pendidik. Namun, tantangan dalam hal akses, literasi digital, dan resistensi budaya masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Transformasi ini juga menunjukkan potensi besar teknologi dalam mendorong kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam pendidikan agama, asalkan hambatan-hambatan tersebut dapat ditangani secara sistematis.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara perempuan terlibat dalam pendidikan agama, baik sebagai peserta didik maupun sebagai pendidik. Teknologi digital membuka akses yang lebih luas dan inklusif bagi perempuan untuk belajar, mengajar, dan berdakwah secara *online* melalui *platform* pendidikan, media sosial, serta aplikasi berbasis agama Islam. Dengan demikian, perempuan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam penyebaran pengetahuan keagamaan dan turut serta dalam membentuk wacana keagamaan kontemporer yang lebih inklusif dan terbuka.

Era Digital memungkinkan perempuan Muslim untuk mendobrak keterbatasan ruang dan waktu yang sebelumnya membatasi mereka dalam menjalani peran tradisional di masyarakat. Selain itu, teknologi memberikan fleksibilitas bagi perempuan yang memiliki keterbatasan mobilitas, seperti ibu rumah tangga atau mereka yang tinggal di daerah terpencil, untuk tetap terlibat dalam kegiatan pendidikan agama. Teknologi juga memungkinkan perempuan untuk berbagi pandangan, mengakses materi pembelajaran yang lebih luas, dan berkontribusi pada diskursus keagamaan global.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan, termasuk resistensi budaya patriarki, keterbatasan literasi digital, dan akses teknologi yang belum merata. Di beberapa komunitas, peran perempuan dalam pendidikan agama masih menghadapi hambatan karena norma-norma sosial yang membatasi partisipasi aktif mereka dalam ruang publik, termasuk di dunia digital. Selain itu, literasi digital yang rendah dan kesenjangan akses teknologi juga menjadi kendala yang harus diatasi untuk mencapai kesetaraan dalam pendidikan agama berbasis digital.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan literasi digital bagi perempuan dan penyediaan akses teknologi yang lebih merata, terutama di kalangan masyarakat pedesaan dan marginal. Selain itu, perlu adanya perubahan paradigma dalam pemahaman peran perempuan dalam agama Islam, yang lebih mendukung kesetaraan dan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan agama. Transformasi ini memiliki potensi besar untuk mendorong kesetaraan gender dalam Pendidikan Agama Islam, jika tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas agama.

Pada akhirnya, teknologi digital tidak hanya mengubah peran perempuan dalam Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berpotensi untuk membentuk masa depan pendidikan agama yang lebih inklusif, dinamis, dan sejalan dengan perkembangan zaman.

Bibliografi

- Abidin, Z. (2015). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawiyah*, 12(01), 1-17.
- Adam, A. (2021). Perempuan dan literasi di era digitalisasi. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2), 251-261. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 299-303. Universitas Negeri Semarang.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 33-41. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.
- Isnain, N. M. (2024, Mei 2). *Perempuan, Pendidikan, dan Perubahan: Dari Era Nabi Muhammad Hingga Kini*. Kaafah.id. <https://kaafah.id/perempuan-pendidikan-dan-perubahan-dari-era-nabi-muhammad-hingga-kini/>.
- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Implementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153-2168. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3435>.
- Nursaptini, Sobri, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Widodo, A. (2019). Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan. *AL-MAIYYAH*, 12(2), 10-20.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *An Najah: Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam*, 2(5), 66-76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Salma. (2023, Maret 17). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965. <https://doi.org/10.31289/jptam.v8i1.3955>.
- Sulfa, N., Muallifah, & Afifullah. (2023). *Perempuan dan Dakwah: Analisis Dakwah Perempuan di Media Sosial dalam Pandangan Al-Quran dan Dunia Pendidikan*. Proceedings of the 7th International Conference on Islamic Studies (ICONIS), 85-96. IAIN Madura.
- Susiana, S. (2023). Urgensi Literasi Digital untuk Mengatasi Kesenjangan Digital pada Perempuan. *Info Singkat: Bidang Kesejahteraan Rakyat*, 15(5), 21-25.
- Tanjung, R. R., Ritonga, A. A., Abdullah, B. M., Siregar, N. A., & Armilah, A. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

melalui Teknologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211-217. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2195>.

Tim Redaksi Jurnal Perempuan, Manalu, A. G. B., & Rizky, P. A. (2021, September 5). *Perempuan dan Kesenjangan Digital: Bagaimana Membangun Iklim Teknologi dan Informasi yang Ramah Perempuan?* Jurnal Perempuan. <https://www.jurnalperempuan.org/warta-feminis/perempuan-dan-kesenjangan-digital-bagaimana-membangun-iklim-teknologi-dan-informasi-yang-ramah-perempuan>